

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa

Anna Maudina Manurung¹, Dina Miranda Tarihoran², Donna Jesika Gulo³, Delisya Fransiska Simamorad⁴, Sri Yunita⁵

¹⁻⁵Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: mrgaannaa@gmail.com¹

Abstract. *The important role of education as a necessity in obtaining the knowledge and education required by every student from the initial education level to the higher education level, each field of science provides different knowledge, including citizenship education which includes political education, law, democracy, social culture, the Constitution, and Pancasila where in the application of this knowledge, character education for citizens in accordance with national culture is taught as the goal of citizenship education, the field of citizenship education has a special role in character education apart from other education which also includes character education such as religious education and guidance and counseling education. Character education in citizenship science includes the values contained in Pancasila as the main guideline for character education in students with understanding and implementation of Pancasila values in everyday life being the main basis for the character of citizens. Apart from that, it teaches character education regarding community culture. By using the literature study research method, which can provide a discussion of citizenship education which is the basis of national character, we can understand the scope of citizenship education as education based on science as character education which shapes the character of citizens according to national culture.*

Keywords: Civic Education, Character, Nation

Abstrak. Peranan penting pendidikan sebagai kebutuhan dalam memperoleh ilmu serta didikan yang diperlukan setiap peserta didik dari jenjang pendidikan awal sampai jenjang pendidikan tinggi, setiap bidang ilmu memberikan pengetahuan yang berbeda tidak terkecuali pendidikan kewarganegaraan yang memuat ilmu pendidikan politik, hukum, demokrasi, budaya bermasyarakat, UUD, dan Pancasila dimana dalam penerapan ilmu tersebut pendidikan karakter warga negara yang sesuai dengan budaya bangsa diajarkan sebagai tujuan dari pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter dalam ilmu kewarganegaraan mencakup dari nilai-nilai yang ada pada Pancasila sebagai pedoman utama pendidikan karakter pada peserta didik dengan pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila kedalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan pokok karakter warga negara. Selain itu mengajarkan pendidikan karakter terhadap budaya masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka dimana dapat dipaparkan pembahasan pendidikan kewarganegaraan yang menjadi landasan karakter bangsa dapat memahami cakupan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang berlandaskan ilmu pengetahuan sebagai pendidikan karakter yang membentuk karakter warga negara sesuai budaya bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Bangsa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, warga negara menjadi individu yang cerdas, cakap, dan berkepribadian. Melalui pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, maka individu yang berpengetahuan luas dapat menciptakan karakter pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, yang mana diketahui bahwa karakter merupakan salah satu Nilai Pribadi yang tidak bisa dianggap remeh, lebih penting dari ilmu pengetahuan.

Kepribadian menjadi pedoman individu dalam bertindak dalam setiap situasi yang dihadapi, berkaitan dengan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi tertentu dan penerapan sikap baik yang tertanam dalam diri individu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter bangsa diwujudkan dalam karakter warga negaranya melalui pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa melalui pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan. Barnawi dan Arifin mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang baik dan menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, dan pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, berprestasi dan sepenuh hati menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kepribadian yang tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian setiap warga negara sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa, dilaksanakan sejak awal pendidikan awal. Pendidikan karakter diajarkan dari hal sederhana seperti berbagi kepada sesama, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, menghargai perbedaan dan tidak membedakan peserta didik pada jenjang pendidikan awal. Tahapan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penerapan pendidikan karakter dalam seluruh proses belajar mengajar dalam keadaan tertentu. Pendidikan karakter diajarkan kepada siswa dalam situasi tertentu, misalnya jika terjadi konflik antar siswa maka secara tidak langsung guru akan mendidik karakter dalam menyelesaikan permasalahan antar siswa. Setiap jenjang pendidikan mencakup pendidikan karakter yang dilaksanakan pada beberapa mata pelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik berdasarkan komposisi pemahamannya.

Pendidikan juga dianggap sebagai sistem sosial, yaitu suatu sistem sosial yang dibentuk oleh kumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dalam lingkungannya. Bertujuan untuk pendidikan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk mengubah struktur dan proses departemen pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan sebagai agen perubahan sosial dikatakan mempunyai peran dalam mewujudkan perubahan nilai, sikap, etika, cara berpikir, perilaku intelektual, keterampilan dan gagasan peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan karakter saat ini menjadi topik yang banyak diperdebatkan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter dinilai penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu negara. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Makna pendidikan karakter bernilai lebih tinggi dari pendidikan moral, dimana pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan suatu hal yang baik atau tidak baik melainkan juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang mulia kepada seluruh orang yang bersangkutan di sekolah, diri sendiri, keluarga, sesama, dan masyarakat dalam kesehariannya. Arti dari pendidikan karakter itu sendiri bisa berupa pendidikan norma, pendidikan etika, pendidikan ahklak yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mana yang baik dan tidak, mempertahankan hal-hal yang baik, dan menanamkan serta menjalankan kebiasaan baik itu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sekarang banyak perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena pengaruh globalisasi yang biasanya dilakukan oleh para siswa sehingga pihak sekolah terutama guru harus melakukan usaha pencegahan perilaku menyimpang pada siswa dengan cara pencegahan dan pemulihan.

Dalam hal ini, PKn diharapkan dapat menjadi wahana dalam pembentukan nilai karakter bangsa yang mulai terkikis. Salah satu misi yang diemban PKn adalah sebagai pendidikan karakter, disamping misi lain sebagai pendidikan politik/pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di setiap jenis dan jenjang pendidikan (Susiatik, 2013). Perubahan karakter peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa pada hakikatnya bukan merupakan dampak dari pendampingan (*nurturing effect*), melainkan merupakan upaya perencanaan yang disengaja (*pedagogical effect*). Hal ini tercermin dalam tiga komponen penting pendidikan kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan kesadaran kewarganegaraan. Dengan kata lain, adanya upaya pembentukan karakter sangat tercermin pada tiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan; hal ini harus secara mendasar membentuk karakter bangsa. Hal ini merupakan tantangan yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak dan inti dalam pembentukan jati diri bangsa (*Building National Identity*). Pasal ini menekankan “pendidikan kewarganegaraan merupakan landasan karakter bangsa”.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang mengkaji tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai landasan karakter bangsa. Sebagaimana menurut Muhadjir (2000) penelitian menggunakan studi literatur atau studi pustaka mencakup: pertama, telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik (*pengalaman*) untuk memperoleh kebenaran. Kedua, studi yang berupaya mempelajari seluruh obyek penelitian secara filosofis atau teoritik dan berkaitan dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik *linguistic*. Keempat, adalah studi karya sastra. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memahami serta mendapat pengetahuan dari pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya memuat ilmu kewarganegaraan tetapi juga menjadi pendidikan karakter bagi warga negara yang dapat membentuk karakter warga negara sesuai dengan budaya bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewarganegaraan dalam bahas latin *civis*, selanjutnya dari kata *civis* dalam bahasa Inggris timbul kata *civic*, artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic*, terlahir kata *civics*, ilmu kewarganegaraan dan *civic education* atau pendidikan kewarganegaraan. Menurut Azra dalam Imron Fauzi (2013), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan Hak Asasi Manusia. Sementara itu, Zamroni (2001) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pengertian lain didefinisikan oleh Merphin Panjaitan (1998), bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi Warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Sementara Soedijarto (1996) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi Warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu-ilmu yang lain. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dan sebagai mata kuliah

merupakan salah satu status pendidikan kewarganegaraan yang praksis dalam pendidikan di Indonesiasekarang ini. Sebagai mata pelajaran di sekolah, PKn berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi. Menurut ketentuan tersebut, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukkan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Karakter Bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Rahmatiani, 2017)

Wynne (Zuchdi, 2015), mengatakan bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Kesatu, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk atau berkarakter buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut “orang berkarakter” apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Zuchdi, 2015). Sejalan dengan hal tersebut Lickona (Lickona, 2013) menyebut pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “knowing the good”, tetapi juga “desiring the good” atau “loving the good” dan “acting the good”.

Relevansi secara umum mengenai karakter dapat dikatakan sebagai pola pikir dan pola perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu, dalam pergaulan kehidupan baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai karakter merupakan salah satu aspek yang harus menjelma pada setiap insan manusia dan dilakukan dalam setiap aktivitas insan manusia dalam pola kehidupan. Penguatan revolusi karakter bangsa melalui PKn yang menanamkan budi pekerti, mendukung pembangunan karakter generasi muda sebagai bagian dari revolusi mental, yang termasuk sebagai arah orientasi program penguatan pendidikan karakter yang menjadi paradigma pembangunan nasional.

Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah mengidentifikasi mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Landasan Pendidikan Kewarganegaraan

Landasan pendidikan kewarganegaraan adalah kerangka atau dasar yang digunakan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran kewarganegaraan. Landasan ini mencakup nilai-nilai, prinsip-prinsip, tujuan, serta materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep kewarganegaraan. Landasan pendidikan kewarganegaraan dapat berbeda-beda antara negara-negara, tetapi umumnya mencakup hal-hal seperti hak dan kewajiban warga negara, konstitusi, sejarah negara, demokrasi, dan isu-isu sosial dan politik penting. Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang informan, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

UUD 1945 sebagai landasan Konstitusional pada bagian Pembukaan alinea keempat memberikan dasar pemikiran tentang tujuan negara. Salah satu tujuan negara tersebut dapat dikemukakan dari pernyataan ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’. Apabila dikaji maka tiga kata ini mengandung makna yang cukup dalam. Mencerdaskan kehidupan bangsa mengandung pesan pentingnya pendidikan pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Dalam kehidupan berkewarganegaraan, pernyataan ini memberikan pesan kepada penyelenggara negara dan segenap rakyat agar memiliki kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku serta cerdas baik dalam proses pemecahan masalah maupun dalam pengambilan keputusan kenegaraan kebangsaan, dan kemasyarakatan.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai landasan operasional dan pesan yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Pada Pasal 3 ayat (2) tentang fungsi dan tujuan negara dikemukakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Konsisten dan koheren dengan esensi dan arah dari filosofi pendidikan nasional, seperti dimandatkan secara konstitusional, maka secara filosofis pendidikan kewarganegaraan juga dengan sendirinya memiliki visi holistik-eklektis yang memadukan secara serasi pandangan perenialisme, esensialisme, progresifisme, dan sosiorekonstruksionisme dalam konteks keindonesiaan. Secara sosiopolitik dan kultural pendidikan kewarganegaraan memiliki visi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni menumbuhkembangkan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) merupakan prasarat untuk pembangunan demokrasi dalam arti luas, yang mempersyaratkan terwujudnya budaya kewarganegaraan atau *civic culture* sebagai salah satu determinan tumbuh-kembangnya negara demokrasi. Bertolak dari visinya tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan mengemban misi multidimensional (Cogan: 1996, Winataputra: 2001) yakni: (1) misi psikopedagogis, yakni pengembangan potensi peserta didik; (2) misi psikososial penyiapan peserta didik untuk hidup dan berkehidupan dalam masyarakat negara bangsa, dan (3) misi sosiokultural untuk membangun budaya kewarganegaraan sebagai salah satu determinan kehidupan yang Demokratis. Bagi dunia akademik, selain ketiga misi tersebut dikembangkan misi penelitian dan pengembangan (*research and/or development*) untuk membangun pendidikan kewarganegaraan sebagai *integrated knowledge system* (atau *synthetic discipline* yang dikembangkan secara perseorangan dan/atau komunitas dan melalui program magister dan doktor pendidikan kewarganegaraan).

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan pemahaman, nilai-nilai, akhlak, dan komitmen warga negara terhadap Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta persatuan Republik Indonesia. Selain itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan juga melibatkan pemahaman dan keterlibatan dalam kehidupan demokrasi serta mempromosikan sikap aktif dan partisipatif dalam masyarakat.

Pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49) ialah bertujuan guna memberikan kompetensi sebagaimana berikut ini:

1. Memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan rasional serta kreatif berkenaan mengenai isu tentang Kewarganegaraan.
2. Berperan serta secara cerdas serta memiliki tanggung jawab, maupun berperilaku secara sadar didalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Agar dapat berkembang secara positif juga demokratis demi membentuk individu yang berkarakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia supaya tercipta kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik bersama-sama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Dalam berhubungan dengan bangsa lain dalam berbagai peraturan dunia yang secara langsung memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (young citizens) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu secara sadar dan terencana peserta didik sesuai dengan perkembangan dan psikologis dan konteks kehidupannya secara sistemik difasilitasi untuk belajar berkehidupan demokrasi secara utuh, yakni belajar tentang demokarsi (learning about democracy), belajar dalam iklim dan melalui proses demokrasi (learning through democracy) dan belajar untuk membangun demokarsi (learning for democracy). Sebagaimana menurut Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Berdasarkan tujuan pendidikan kewarganegaraan di atas yaitu untuk mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dan dengan demikian pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu upaya pendidikan yang menyangkut pembentukan dan pengembangan pribadi dan anak didik, atau dengan kata lain merupakan salah satu cara untuk membentuk watak bangsa Indonesia serta membentuk kepribadian manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.

Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan

Pada hakikatnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kontribusi penting untuk menunjang tujuan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Di Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian integral dari ide, instrumentasi, dan praksis kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia (Winataputra, 2008:76)

Dalam membangun karakter, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting, yaitu mendidik warga negara khususnya generasi muda yang baik dan berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan kewarganegaraan ini generasi penerus bangsa Indonesia mampu menganalisis, memahami dan menyikapi segala permasalahan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara, dengan tetap konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. (Kesuma,2019). Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam menciptakan bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan materi pendidikan kewarganegaraan yang dikaitkan dengan nilai-nilai jati diri bangsa. Demi kemajuan suatu negara dan bangsa, ada beberapa tokoh yang turut berperan dalam pengembangan karakter generasi penerus bangsa, antara lain: agama, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, demokrasi, nasionalisme dan cinta tanah air, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa dapat dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

1) Cari tahu. 2) Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Rencana pengembangan pembentukan karakter di sekolah seperti realisasi kebudayaan. 4) Aktivitas sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, yang kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Pendidikan mengarahkan upaya dalam senantiasa peningkatan kesadaran, harkat dan martabat seseorang baik secara pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sejalan dengan hal tersebut, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang mengarahkan tujuan pada pembentukan karakter salah satunya adalah PKn. PKn sudah menjadi bagian inheren instrumentasi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value-based education”. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan kompeten, berakhlak mulia, cerdas, berpartisipasi dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan akan melahirkan generasi yang memiliki karakter dan kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Pendidikan kewarganegaraan memungkinkan warga negara untuk membuat pilihan yang terinformasi dan sadar di antara berbagai alternatif yang ditawarkan, memberikan mereka pengalaman dan pemahaman yang dapat mendorong perkembangan mereka, komitmen yang tulus terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memungkinkan adanya masyarakat bebas. Jika bidang pendidikan kewarganegaraan berpusat pada penelitian, maka sebenarnya pusat kajian ideologi kewarganegaraan yang sangat diperlukan adalah perilaku warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, cakap, dan berkarakter, serta berbakti kepada bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang utama pembentukan karakter. Oleh karena itu, tujuan pembentukan karakter ditetapkan dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Salah satu cara yang paling tepat untuk merevitalisasi pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dalam artian nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan dalam pendidikan kewarganegaraan melalui proses “mengintegrasikan impor”. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai kepribadian adalah suatu sistem mendidik nilai-nilai kepribadian bagi warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan pola tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dipandang sangat penting karena merupakan bidang utama pembentukan kepribadian. Nilai-nilai kepribadian perlu ditanamkan sejak dini karena hal ini akan membentuk kebiasaan penerapan nilai-nilai kepribadian dalam kehidupan tanpa mereka sadari dan lambat laun akan membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Generasi penerus bangsa rentan terhadap gempuran globalisasi, yang lambat laun akan menyapu bersih mereka, meninggalkan jati diri bangsa Indonesia yang hidup dalam ketidakpedulian (Rahmatiani, 2017). Inti dari kepribadian sipil adalah politik sipil (civicetics). Perkembangan kebijakan kewarganegaraan harus didukung oleh perkembangan faktor-faktor antara lain: kesadaran atau pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), sikap kewarganegaraan (civic predisposition), keterampilan sipil (citizen skills), partisipasi sipil, kepercayaan diri sipil, dan kompetensi kewarganegaraan kekuatan warga negara. Secara

keseluruhan, mengembangkan kebijakan sipil sangat penting agar masyarakat dapat memiliki keterlibatan sipil yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara agar mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten dalam menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan tanggung jawab pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan mandiri di bidang agama, sosial budaya, suku, dan bahasa, dengan tujuan untuk mewujudkan manusia cerdas, cakap, dan berkepribadian berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan identitas nasional karena merupakan salah satu landasan pembangunan karakter dan jati diri bangsa, artinya PPKn mendidik warga negara untuk menjadi warga negara yang baik dan warga negara yang cerdas di era yang kompetitif untuk memecahkan masalah sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn bertujuan untuk membentuk kepribadian warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. PPKn merupakan salah satu cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik selama proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran PPKn yang sebenarnya adalah mengembangkan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, menjadi warga negara yang aktif dalam menyampaikan aspirasinya, dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan sebelumnya yang ditulis oleh (Dewi dkk, 2021), ditegaskan bahwa kewarganegaraan mencakup penanaman konsep kenegaraan yang berorientasi pada pembentukan generasi yang mencintai dan menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Pembelajaran PPKn yang diberikan kepada peserta didik dengan cara yang benar merupakan jalan keluar dari permasalahan karakter dan moral peserta didik serta dapat yang terkait dengan pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, dalam penerapannya diperlukan materi yang berkesinambungan dengan nilai-nilai karakter bangsa (Lubis, 2022).

Dalam konteks pembangunan bangsa dan pembangunan karakter, pendidikan kewarganegaraan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu jenis pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistematis serta tidak dapat dipisahkan dari kerangka pembangunan nasional, pembangunan nasional, dan kebijakan karakter (Akbal, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan jati diri bangsa; Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan

kepentingan masing-masing rezim yang berkuasa di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar dalam pembentukan kepribadian dan jati diri bangsa, artinya mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik, warga negara yang cerdas dalam menghadapi perkembangan global di era persaingan memperebutkan penghargaan, memecahkan permasalahan kehidupan sosial bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menghidupkan kembali karakter kewarganegaraan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang meliputi nilai pengabdian, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kebajikan, dan nilai-nilai moralitas atau kesusilaan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu metode yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai kepribadian dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik, karena pada dasarnya tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, generasi muda mempunyai nilai moral yang tinggi, menjadi warga negara yang demokratis, dan memiliki kepribadian yang konsisten dengan nilai-nilai oleh Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pembangunan Karakter Bangsa

Dalam kaitan ini, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara agar mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten dalam menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan tanggung jawab pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan mandiri di bidang agama, sosial budaya, suku, dan bahasa, dengan tujuan untuk mewujudkan manusia cerdas, cakap, dan berkepribadian berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam konteks pembangunan bangsa dan pembangunan karakter, pendidikan kewarganegaraan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu jenis pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistematis serta tidak dapat dipisahkan dari kerangka pembangunan nasional, pembangunan nasional, dan kebijakan karakter (Akbal, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan jati diri bangsa; Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan masing-masing rezim yang berkuasa di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar dalam pembentukan kepribadian dan jati diri bangsa, artinya mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik, warga negara yang cerdas dalam menghadapi perkembangan global di era persaingan memperebutkan penghargaan, memecahkan permasalahan kehidupan sosial bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan

bertujuan untuk menghidupkan kembali karakter kewarganegaraan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang meliputi nilai pengabdian, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kebajikan, dan nilai-nilai moralitas atau kesusilaan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu metode yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai kepribadian dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik, karena pada dasarnya tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, generasi muda mempunyai nilai moral yang tinggi, menjadi warga negara yang demokratis, dan memiliki kepribadian yang konsisten dengan nilai-nilai oleh Pancasila.

SIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang aspek-aspek hukum dan sistem pemerintahan suatu negara, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada individu.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Beberapa kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa antara lain menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada generasi muda, membentuk karakter pribadi generasi muda, meningkatkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan wawasan kenegaraan dan kesadaran politik, membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, membantu peserta didik memahami arti keberagaman sebagai suatu anugerah yang harus dijaga, menyelenggarakan pendidikan demokrasi, hukum, dan multikultur, membantu peserta didik memahami bagaimana materi ajar dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, membantu peserta didik memahami arti kebersamaan yang merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan membantu peserta didik memahami arti tanggung jawab dalam partisipasi aktif dalam pembangunan. Pendidikan kewarganegaraan diwajibkan untuk dipelajari di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai di perguruan tinggi, sehingga dapat membentuk karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi landasan karakter bangsa yang bermartabat dan berintegritas bagi Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya penulis masih diberikan kesempatan serta Kesehatan untuk membuat suatu tulisan yang berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa”. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada orangtua yang tidak henti-hentinya membimbing serta memberikan dukungan dalam melaksanakan segala pengerjaan proyek terlebih dalam membuat tulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa diberikan kepada rekan-rekan yang sudah berkontribusi dalam menulis tulisan ini dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga tulisan dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan ataupun kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini maka dari itu kiranya pembaca mau memberikan kritik maupun saran agar penulis kedepannya dapat memperbaiki setiap tulisan yang dibuat. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Anatasya, E. and Dewi, D.A. (2021) 'Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), pp. 291–304. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.
- Tsauri, S. (2015) Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa.
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Akbal, M. (2016) 'Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa', seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia, pp. 485–493.
- Baehaqi, D. (2020) 'Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa (Prospek dan Tantangan di Tengah Masyarakat yang Multikultural', *Pendidikan Kewarganegaraan*, (April), pp. 274–282.
- Rahmatiani, L. (2020) 'Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, pp. 87–94.
- Zulfikar, M.F. and Dewi, D.A. (2021) 'Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa', *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 104–115. Available at: <https://doi.org/10.31932/jpk>
- Akmal, M. (2016) Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. Seminar Nasional. Oktober, 485-493.
- Nasozaro, O, H. (2019) Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Warta Edisi*: 62. ISSN: 1829-7463
- Imron Fauzi, (2013) Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), SUPERIOR: Jember
- Winataputra. (2014) Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Konteks Kurikulum 2013), SEMHAS AP3KNI
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.
- Lubis, T.Y. (2022) 'Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik'. Available at: http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7071%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bits/tream/handle/123456789/7071/PERAN_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM_UPAYA_PEMBENTUKAN_KARAKTER_PESERTA_DIDIK.pdf?sequence=1.
- Helwig, N.E., Hong, S. and Hsiao-wecksler, E.T. (2021) 'Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan'.

- Aji, P.C. (2018) 'Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi', Prodi PPKn FKIP UNS, Surakarta, pp. 1–9. Available at: <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>.
- HARIYANTO, H. (2021) 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa', *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), pp. 95–100. Available at: <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>.